

**HUBUNGAN *ECO-ANXIETY* DAN *ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE*
TERHADAP INTENSI PEMBELIAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN
PADA REMAJA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Ahzy Rahmalita Fajrin

NIM 2061100020

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2023/2024

**HUBUNGAN *ECO-ANXIETY* DAN *ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE*
TERHADAP INTENSI PEMBELIAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN
PADA REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Universitas Widya Dharma**



Disusun Oleh :

Ahzy Rahmalita Fajrin

NIM 2061100020

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**


2023/2024

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang saya tulis dalam karya ilmiah atau skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Klaten, 05 Agustus 2024

Penulis



METERAI
TEMPEL
Rp. 7.310

Ahza Rahmalita Hajrin
NIM 2061100020

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN *ECO-ANXIETY* DAN *ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE*
TERHADAP INTENSI PEMBELIAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN
PADA REMAJA**

Diajukan Oleh :

AHZY RAHMALITA FAJRIN

NIM 2061100020

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi
untuk mengikuti Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Juli 2024

Pembimbing 1



Hartanto, S.Psi., M.A
NIDN. 0626078604

Pembimbing 2



Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi., psikolog
NIDN. 0605127802

Ketua Program Studi



Hartanto, S.Psi., M.A
NIDN. 0626078604

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN *ECO-ANXIETY* DAN *ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE*
TERHADAP INTENSI PEMBELIAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN
PADA REMAJA

Diajukan Oleh:

AHZY RAHMALITA FAJRIN

NIM. 2061100020

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada hari Selasa,

tanggal 6 Tahun 2024 dengan susunan Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Arif Julianto S.N., S.E., M.Psi
NIDN. 061007721

Dra. Dwi Wahyuni U., S.Psi., M.Phil
NIDN. 0024026701

Penguji Utama

Penguji Pendamping

Hartanto, S.Psi., M.A
NIDN. 0626078604

Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi., psikolog
NIDN. 0605127802

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi



Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, M.Si
NIDN. 0610077201

MOTTO

“No matter who you are, where you are from, your skin color, your gender identity, just speak yourself. Find your name and find your voice by speaking yourself”.

(Kim Namjoon – BTS)

PERSEMBAHAN

Alamdulillahi Rabbil Aalim, dengan segala rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat yang tak henti-hentinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Saya ingin mempersembahkan skripsi yang telah saya susun ini kepada Ayah saya (Ahmadi Aspari) dan Ibu saya (Fauziah Hanim) tercinta, yang selalu memberikan cinta kasih dan doa restu tiada hentinya hingga saat ini kepada anak perempuannya.
2. Hasil karya skripsi ini saya persembahkan kepada adik saya tercinta (Muhammad Ahfa Ardian) yang selalu memberikan dukungan dan doa karena kita berdua yang akan meneruskan perjuangan keluarga.
3. Rasa cinta dan kasih sayang yang tiada henti saya ucapkan banyak terimakasih kepada orang terpenting setelah kedua orangtua dan adik yaitu (Maruf Saifudin) yang tulus sepenuh hati menemani disegala kondisi bahkan saat saya down dan selalu memberikan tempat ternyaman dan rasa bahagia ketika berpulang hingga saat ini.
4. Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabat baikku kepada (Weynne, Cindy, Ishma, Lavania, Diah Ayu, Bintang, Rika, Citos, Vio, Dea, Dita, Dinda, Nesya). Terima kasih telah menyediakan tempat untuk

berkeluh kesah dan memberi bantuan saat saya membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik.

5. Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk Dosen Pembimbing tersabar Bapak (Hartanto) dan (Winarno Heru Murjito) yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama penelitian, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. *Last but not least. I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong. I wanna thank me for being me at all times.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat yang tak henti-hentinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan *Eco-Anxiety* Dan *Environmental Knowledge* Terhadap Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan Pada Remaja**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Widya Dharma. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, petunjuk, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Triyono, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr, H. Arif Julianto Dri Nugroho, SE., M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Hartanto, S.Psi., M.A selaku Ketua program studi Psikologi dan Pembimbing pertama saya Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah banyak meluangkan waktu tenaga serta pikirannya untuk membimbing saya sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen dan pembimbing kedua saya yang telah sabar membimbing dan memberi saran serta arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen dan civitas akademik fakultas Ekonomi dan Psikologi yang telah memberikan saya banyak ilmu sebagai bekal bagi saya untuk sekarang dan dikemudian hari.
6. Seluruh partisipan pada penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis, karena tanpa partisipan, penelitian ini tidak akan bisa berjalan.
7. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keberkahan, dan keridhoan-Nya kepada seluruh pihak yang terlibat selama proses perkuliahan berlangsung ataupun dalam proses pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari bahwa tidak ada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga diharapkan adanya kritik dan saran guna perbaikan di masa akan datang. Namun besar harapan penulis agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan pembaca pada umumnya

Klaten, 05 Agustus 2024

Ahzy Rahmalita Fajrin

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	III
HALAMAN PERSETUJUAN.....	IV
HALAMAN PENGESAHAN.....	V
MOTTO.....	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
ABSTRAK	XVII
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan.....	11

B. Kecemasan Lingkungan (<i>Eco-Anxiety</i>)	14
C. Pengetahuan Lingkungan <i>Environmental Knowledge</i>	17
D. Hubungan Antara <i>Eco-Anxiety</i> Dan <i>Environmental Knowledge</i> Terhadap Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan Pada Remaja.....	20
E. Kerangka Berpikir	21
F. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional.....	23
C. Populasi Dan Sample Penelitian.....	24
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Rancangan Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	50
B. Gambaran Subjek Penelitian	50
C. Pelaksanaan Penelitian	53
D. Hasil Penelitian	54
E. Uji Asumsi	57
F. Uji Hipotesis	60
G. Pembahasan.....	65
BAB V	71

KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel diagram 4. 1 data jenis kelamin	51
Tabel 4. 2 diagram batang berdasarkan usia	51
Tabel 4. 3 data berdasarkan status.....	52
Tabel 4. 4 hasil Uji Reabilitas Skala <i>Eco-Anxiety</i>	55
Tabel 4. 5 hasil Uji Reabilitas Skala <i>Environmental Knowledge</i>	55
Tabel 4. 6 hasil Uji Reabilitas Skala Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan	55
Tabel 4. 7 Uji Normalitas.....	57
Tabel 4. 8 Uji Linieritas Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan dan <i>Eco- Anxiety</i>	58
Tabel 4. 9 Uji Linieritas Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan dan <i>Environmental Knowledge</i>	58
Tabel 4. 10 Uji Multikolinieritas Antar Variabel.....	59
Tabel 4. 11 Uji Linier Berganda <i>Eco-Anxiety</i> dan <i>Environmental Knowledge</i> terhadap pembelian produk ramah lingkungan	61
Tabel 4. 12 Prediktor <i>Eco-Anxiety</i> dan <i>Environmental Knowledge</i> terhadap pembelian produk ramah lingkungan.....	61
Tabel 4. 13 Uji Korelasi ganda	62
Tabel 4. 14 Uji Parsial (Uji T) <i>Eco-Anxiety</i> terhadap intensi pembelian produk ramah lingkungan.....	63
Tabel 4. 15 <i>Environmental Knowledge</i> terhadap intensi pembelian produk ramah lingkungan.....	64
Tabel 4. 16 Uji Simultan (Uji F) <i>Eco-Anxiety</i> dan <i>Environmental Knowledge</i> terhadap Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	22
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	77
Lampiran 2 Uji Validitas Skala Eco-Anxiety	81
Lampiran 3 Uji Validitas Skala Environmental Knowledge.....	82
Lampiran 4 Uji Validitas Skala Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan..	82
Lampiran 5 Hasil Reliabilitas.....	83
Lampiran 6 Hasil Uji Daya Beda	84
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	85
Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas.....	86
Lampiran 9 Uji Hasil Multikolinieritas.....	86
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis.....	87
Lampiran 11 Bukti Penyebaran Kuesioner	89
Lampiran 12 Bukti Cek Plagiarisme (Trunitin)	90

ABSTRAK
HUBUNGAN *ECO-ANXIETY* DAN *ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE*
TERHADAP INTENSI PEMBELIAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN
PADA REMAJA

AHZY RAHMALITA FAJRIN

NIM 2061100020

Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *Eco-Anxiety* dan *Environmental Knowledge* terhadap intensi pembelian produk ramah lingkungan pada remaja. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan landasan teori *Eco-Anxiety* oleh Hoog (2021), *Environmental Knowledge* oleh Chen (2013) dan Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan Oleh Lee (2017), sampel penelitian ini adalah Remaja usia 14-25 Tahun sejumlah 129 responden. Teknik analisis data dengan uji normalitas data, uji asumsi, serta hipotesis regresi linier berganda, korelasi ganda, uji T (Parsial) dan Uji F (Simultan). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dari keempat hipotesis tersebut diterima. "Ha : Ada hubungan antara *Eco-Anxiety* dan *Environmental knowledge* terhadap pembelian produk ramah lingkungan pada remaja." Artinya terdapat hubungan antara *Eco-anxiety* (X1) dan *Enviromental Knowledge* (X2) terhadap Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan (Y) secara signifikan.

Kata Kunci : *Eco-Anxiety*; *Environmental Knowledge*; Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan; Remaja

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the relationship between Eco-Anxiety and Environmental Knowledge on the intention to purchase environmentally friendly products in adolescents. This research method is quantitative with the theoretical basis of Eco-Anxiety by Hoog (2021), Environmental Knowledge by Chen (2013) and Intention to Purchase Environmentally Friendly Products by Lee (2017), the sample of this study was adolescents aged 14-25 years totaling 129 respondents. Data analysis techniques with data normality tests, assumption tests, and multiple linear regression hypotheses, multiple correlations, T tests (Partial) and F tests (Simultaneous). The results obtained in this study indicate that the four hypotheses are accepted. "Ha: There is a relationship between Eco-Anxiety and Environmental knowledge on the purchase of environmentally friendly products in adolescents." This means that there is a significant relationship between Eco-anxiety (X1) and Environmental Knowledge (X2) on the Intention to Purchase Environmentally Friendly Products (Y)..

Keywords : Eco-Anxiety; Environmental Knowledge; Intention to Purchase Environmentally Friendly Products; Adolescents

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahunnya banyak peningkatan mengenai perubahan iklim yang terjadi diberbagai penjuru dunia akibat dari pemanasan global yang terjadi mengakibatkan suhu bumi dan memicu gelombang panas yang dasyat baru-baru ini. Dilansir CNBC Indonesia, sejumlah lokasi di dunia terkena dampak suhu yang sangat panas. Ini mencakup wilayah seperti Meksiko bagian utara, Eropa bagian selatan, Tiongkok, dan Amerika Serikat bagian barat daya. Di Phoenix, Arizona, gelombang panas yang tiada henti menyebabkan suhu mencapai 43,3° C (110° Fahrenheit) dalam kurun waktu 31 hari yang belum pernah terjadi sebelumnya di bulan Juli. Fenomena cuaca ekstrem ini disebabkan oleh aliran jet, sistem angin yang sangat kuat, yang melambat di atmosfer bumi, ditambah dengan efek El Nino yang semakin parah. El Nino, siklus iklim yang berulang, berkontribusi terhadap pemanasan global sementara yang terjadi setiap beberapa tahun.

Di wilayah Indonesia sendiri suhu panas juga melonjak dikutip dari CNN Indonesia suhu panas di Indonesia meningkat hingga 0,4 derajat Celsius dari rata-rata. Dari data yang diperoleh suhu selama 30 tahun seharusnya rerata, dengan kenaikan 0,3 dalam sepuluh tahun. Namun, dalam satu tahun saja, kenaikan itu menjadi 0,4, belum sampai sepuluh tahun. Jadi, kenaikan yang sangat besar, yang seharusnya 0,3 dalam sepuluh tahun, sekarang menjadi 0,4 dalam satu tahun. Kondisi ini sejalan dengan hawa panas yang melanda di sejumlah kawasan Indonesia di tengah musim kemarau, Ditambah dengan adanya fenomena El Nino

dan fenomena gerak semu matahari pada wilayah Indonesia, terutama pada daerah khatulistiwa. Kejadian ini menjadi faktor yang membuat peningkatan intensitas penyinaran matahari kebumi.

Setiap hari kita menyaksikan semakin memburuknya degradasi lingkungan di Indonesia. Indonesia sering dilanda serangkaian bencana alam, seperti yang sering terjadi banjir, gempa bumi, tsunami dan letusan gunung berapi dan sebagainya. Meskipun bencana alam ini berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan, penting untuk diketahui bahwa sebagian besar kerusakan ini disebabkan oleh ulah manusia. Praktik-praktik tak berkelanjutan yang telah dilakukan manusia, seperti deforestasi dan konversi hutan, telah menyebabkan laju deforestasi sebesar 1,8 juta hektar disetiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan sekitar 21% hutan di Indonesia hilang, sehingga menimbulkan ancaman besar bagi flora dan fauna negara ini. Catatan IUCN Redlist menunjukkan bahwa 256 tumbuhan dan 557 spesies hewan berbahaya, sebanyak 127 tumbuhan dan 76 spesies hewan di Indonesia berada dalam status kritis terancam (kritis). Selain itu, ada 88 jenis tumbuhan dan 205 jenis hewan yang termasuk dalam kategori terancam.

Area pertambangan juga menjadi salah satu kerusakan lingkungan akibat dari ulah manusia akibat dari perluasan tambang di daerah Kalimantan menyebabkan deforestasi serta tanah longsor akibat dari penambangan terus-menerus, faktor lain juga terlihat pada tingginya pencemaran udara, air, dan tanah akibat dari industri perusahaan yang kurang bertanggung jawab sehingga menyebabkan berbagai permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat di daerah sekitar. Kerusakan lingkungan tentunya sangat mempengaruhi kehidupan manusia

secara signifikan. Tahun 2004, Panel Ancaman Tingkat Tinggi PBB menempatkan degradasi lingkungan sebagai salah satu dari sepuluh ancaman terbesar bagi manusia. Laporan risiko dunia yang dirilis oleh *United Nations University Institute for Environment and Human Security* (UNU-EHS), *German Alliance for Development Works* (Alliance), dan *The Nature Conservancy* (TNC) pada tahun 2012 juga menyebutkan bahwa kerusakan lingkungan merupakan salah satu penyebabnya dari alam itu sendiri. Salah satu elemen kunci dalam menilai tingkat risiko bencana di suatu wilayah.

Sudah cukup banyak pemberitaan mengenai kerusakan lingkungan pada beberapa platform seperti sosial media, surat kabar dan juga televisi yang mengenai dampak yang akan terjadi dikemudian hari jika manusia tidak ada tindakan sebagai bentuk perubahan untuk mengatasi permasalahan perubahan iklim ini seperti pemberitaan akhir-akhir ini mengenai kebakaran hutan yang terjadi di Kalimantan dan luar negeri seperti Florida, Amerika Serikat dan Australia akibat dari perubahan cuaca gelombang panas yang ekstrim. Menurut data yang ada oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), tren kejadian bencana alam di Indonesia meningkat 82% dari tahun 2010 hingga 2022. Jadi, itu benar bahwa anomali suhu rata-rata meningkat baik di tingkat internasional maupun global menyebabkan lebih banyak bencana, terutama bencana hidrometeorologi.

Dari platform media sosial sendiri cukup banyak yang menyuarakan terkait perubahan lingkungan seperti konten kreator “PandawaraGroup” dan “SungaiWatch” mereka berupaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dengan gerakan mengajak masyarakat berpartisipasi

dalam kegiatan bersih sungai ataupun pantai kegiatan ini sudah berlangsung diberbagai daerah di Indonesia seperti Jawa Barat, Lampung, Jakarta, dsb. Dari pemberitaan terkait perubahan lingkungan ini juga memberikan dampak secara psikologis bagi seseorang seperti munculnya perasaan cemas, khawatir, emosional. Penelitian Norgaard menunjukkan bahwa kecemasan dan emosi sulit lainnya di satu sisi disebabkan oleh perubahan lingkungan geofisika dan, di sisi lain, oleh tekanan terhadap dunia sosial. Selanjutnya, gagasan tentang bagaimana faktor sosial dan ekologi saling terkait telah ditunjukkan dalam banyak studi empiris yang mencakup refleksi tentang kecemasan lingkungan dan kecemasan iklim.

Pada hal ini kecemasan lingkungan dapat disebut dengan *Eco-Anxiety*. "*Eco-Anxiety*" adalah istilah yang menggambarkan pengalaman kecemasan terkait krisis lingkungan (Hickman, 2020; Pihkala, 2020). Ini mencakup "kecemasan terhadap perubahan iklim", yang merupakan kekhawatiran yang terkait dengan perubahan iklim yang disebabkan oleh ulah manusia, seperti *Global Warming*, kenaikan permukaan air pada laut, dan meningkatnya bencana alam dan peristiwa cuaca yang ekstrem (Clayton, 2020; Clayton dan Karazsia, 2020; Pihkala, 2020), terlebih lagi, kekhawatiran atas tingginya frekuensi bencana alam yang mungkin disebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perubahan lingkungan, termasuk kekurangan sistem biologi secara keseluruhan dan spesies tumbuhan dan makhluk hidup, kontaminasi massal di seluruh dunia, dan penggundulan hutan.

Kerusakan ekosistem ini dapat membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup manusia di bumi. Kita telah menyaksikan banyak contoh indikator kerusakan

lingkungan, terutama yang disebabkan oleh degradasi lahan. Ini termasuk bencana alam seperti banjir, polusi udara, kebakaran hutan, pemanasan global, kerusakan keanekaragaman hayati, dan lonjakan penyakit menular dan hama virus baru-baru ini seperti wabah COVID-19, yang dimulai di Wuhan, Cina. Penyakit ini menyebabkan gangguan pada saluran pernapasan, yang berujung pada pneumonia. Mikroorganisme yang dikenal sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan penyebab penyakit ini. Ini adalah wabah penyakit yang cukup besar karena beberapa negara melakukan lockdown untuk menghentikan penyebarannya. Virus COVID-19 dapat menyebar melalui kontak fisik, seperti berjabat tangan, penularan ini dapat terjadi dengan cepat dan mudah. Salah satu cara penularannya adalah melalui kuman, virus, dan bakteri yang tidak terhitung jumlahnya di antara kita dan lawan bicara kita. Akibatnya, sebisa mungkin hindari berinteraksi secara langsung dengan orang lain.

Selain wabah penyakit dampak dari kerusakan lingkungan juga sangat dirasakan oleh banyak orang. Seperti halnya penumpukan sampah yang terjadi diberbagai negara seperti Cina, India, Filipina, Brazil bahkan Indonesia. Pada tahun 2016, Indonesia diperkirakan menyumbang 9,13 juta ton sampah plastik yang dikelola secara tidak benar (MPW). Negara ini akhirnya mencapai pengurangan volume tersebut menjadi 824.234 ton MPW pada tahun 2021. Namun, Indonesia adalah penyumbang polusi plastik global terbesar ketiga, yang sebagian besar berakhir di sungai dan lautan hal ini disebabkan dari permasalahan utama yakni kurangnya komprehensif dalam sistem pengelolaan sampah.

Didorong oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sebagai bentuk penghormatan atas perkembangan sistem pengelolaan sampah Indonesia yang panjang, tanggal 21 Februari diperingati secara nasional sebagai Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) di seluruh negeri. Sebagai pengingat peristiwa masa lalu di TPA Leuwigajah memberikan dampak terhadap lingkungan dan ekosistem secara keseluruhan, dampak tersebut disebabkan oleh perubahan iklim. Sejak tahun 2016, Konvensi Kerangka Kerja PBB mengenai Perubahan Iklim (UNFCCC) telah berjanji untuk menurunkan target pengurangan emisi dari 29% pada NDC Pertama menjadi nol. 31,89% pada NDC Update dengan usaha pribadi (CM1), dan 42% pada NDC Pertama yang diikuti oleh 43,20% pada NDC Update.

Dengan adanya dampak perubahan lingkungan secara drastis disetiap tahunnya mengubah cukup banyak orang di bumi untuk melakukan perubahan lingkungan. Hal kecil yang mudah dilakukan seperti membuang sampah pada tempatnya jika bisa sesuai dengan jenis limbah sampahnya, dengan begitu setiap orang akan membawa dampak perubahan yang cukup drastis bagi lingkungan disekitar. Sejumlah orang juga sudah mulai tersadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan akibat dari kecerobohan yang faktor penyebabnya juga dari manusia itu sendiri. Maka dari itu berapa manusia sudah mengubah pola hidupnya dengan menggunakan produk yang ramah lingkungan contohnya membawa tote bag etika pergi berbelanja, membawa peralatan makan sendiri, membawa bekal atau minum sendiri dari rumah sehingga meminimalisir sampah plastik akibat bungkus makanan.

Dari melakukan beberapa perubahan kecil tersebut dapat mengurangi limbah sampah plastik akibat ulah dari manusia itu sendiri. istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengetahuan dan kesadaran individu mengenai permasalahan lingkungan Pengetahuan lingkungan (*Environmental Knowledge*) (Zsoka, Szerenyi, Szechy dan Kocsis, 2013). Pengetahuan lingkungan sangatlah penting hal ini disampaikan oleh peneliti oleh Fryxell dan Lo (2003). Hal ini didukung oleh Kaplan (1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap seseorang dalam mengambil keputusan. Biasanya, individu akan menghindari situasi yang bercirikan ketidakpastian. Kotchen dan Reiling (2000), Mostafa (2006) dan Lansana (1992) menyatakan bahwa Pengetahuan lingkungan akan berpengaruh terhadap perilaku individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian lainnya oleh Tudor, Barr dan Gilg (2008) menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan lingkungan seseorang mengenai pengelolaan sampah, maka semakin besar pula perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut Chan et al. (2014), pengetahuan tentang lingkungan (*Environmental Knowledge*) sangat penting untuk mendorong perilaku ramah lingkungan. Orang-orang akan berperilaku lebih ramah lingkungan jika mereka cukup mendapat informasi tentang lingkungan. (Garling, Fujii, Garling dan Jakobsson 2003).

Dengan demikian, istilah “menciptakan niat pembelian yang ramah lingkungan” mengacu pada rencana pelanggan untuk menghindari dan membeli barang atau produk yang membahayakan lingkungan serta membeli produk yang lebih ramah lingkungan. (Chen dan Chang, 2012). Bahan yang ramah bagi

lingkungan seperti bahan organik, tidak mengandung racun, dapat terurai secara hayati (alami), dapat digunakan kembali, ramah oleh ozon, dan dibuat dari bahan daur ulang merupakan ciri-ciri barang ramah bagi lingkungan. (Moslehpour et al., 2023). Telah diakui secara umum bahwa kategori konsumsi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan yang mencakup sikap, niat, dan perilaku juga mencakup niat pembelian. (Shin dan Shin, 2011).

Menurut Wang dkk. (2020), niat dianggap sebagai elemen utama yang secara langsung memengaruhi keputusan konsumen untuk membeli barang ramah lingkungan. Pelanggan akan menyadari suatu produk atau ingin membelinya sebelum benar-benar membelinya. Akibatnya, niat membeli berpotensi tinggi mempengaruhi pembelian produk ramah lingkungan dan menjadi prediktor perilaku pembelian ramah lingkungan (Chaudhary and Bisai, 2018). Keinginan perilaku seseorang untuk membeli barang yang diinginkan memicu niat pembelian. Berbagai insentif promosi yang berasal dari sikap, konvensi masyarakat, pengendalian perilaku, dan emosi yang memengaruhi pilihan pembeli untuk memperoleh barang yang diinginkan juga dapat berdampak pada niat pembelian. Yanovici dan Rapianti (2020).

Membeli barang yang ramah lingkungan sangat penting karena pembelian yang ceroboh dapat merusak ekosistem, klaim Pilkada (2020). Penggunaan plastik yang meluas dalam berbagai produk, termasuk mainan, peralatan rumah tangga, gadget elektronik, dan kemasan, menjadi salah satu penyebabnya. et al., Mirwan (2023). Plastik mencemari udara, merusak habitat laut, dan menyulitkan pengairan lahan. Lebih jauh lagi, plastik diketahui dapat memengaruhi kesehatan mental, yang

menyebabkan masalah seperti kecemasan, insomnia, kesedihan, pergolakan emosi, dan dalam kasus yang parah, bahkan pikiran untuk bunuh diri. (Coffey et al., 2021). Namun, bagi mereka yang menyadari masalah lingkungan, perilaku konsumsi yang ramah lingkungan dapat menyebabkan emosi positif, seperti senang atau bahagia.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan akan pentingnya kesadaran untuk mengubah pola hidup yang lebih baik, supaya tetap terjaga kelestarian lingkungan. Selain itu juga dapat menghemat biaya yang sering dibuang hanya menjadi sampah plastik dengan melakukan *Green Purchase*. Lebih baik lagi jika dapat memanfaatkan imbah-limbah sampah menjadi karya atau penghasilan. Sehingga tidak membuat rasa khawatir atau ketakutan dimasa yang akan datang baik 2 ataupun 3 tahun lagi akibat dari perubahan iklim. Karna lebih baik jika kita bisa memulai peruban dari sekarang. Agar rasa khawatir serta cemas dapat berkurang maka hal yang bisa dilakukan adalah mulai peduli akan lingkungan agar lingkungan tetap terjaga dengan bekal pengetahuan lingkungan (*Environmental Knowledge*) yang cukup serta kesadaran penuh untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan tekad yang penuh memulai dengan pembelian produk yang ramah lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan justifikasi latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini mengambil judul "Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Eco-Axiety* dan *Environmental Knowledge* terhadap intensi pembelian membeli produk ramah lingkungan pada remaja?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Eco-Anxiety* dan *Environmental Knowledge* terhadap Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan pada Remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan khazanah serta memperkaya penengembangan keilmuan dalam bidang Psikologi Sosial dan Psikologi Konsumen.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Remaja : Untuk meningkatkan kualitas diri terkait kerusakan lingkungan dan menjadi acuan pembelajaran terait Psikologi Sosial dan Konsumen.
- b) Bagi Orangtua Remaja : Untuk memberikan perhatian cara pengelolaan atau pemahaman dalam pembelian produk ramah lingkungan serta menjadi bekal para orangtua dalam memberikan arahan pada remaja terkait *Eco-Anxiety* dan pentingnya *Environmental Knowledge*.
- a) Bagi Peneliti Selanjutnya : Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat sarjana. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain dan menjadi suatu dasar penelitian lebih lanjut yang terkait *Eco-Anxiety*, *Environmental knowledge* dan Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan pada Remaja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Aplikasi SPSS 29 *for Windows* digunakan untuk membantu dalam pengujian regresi, yang digunakan sebagai bentuk uji hipotesis dalam analisis data studi ini. Uji linier berganda digunakan dalam uji hipotesis pertama untuk menemukan hubungan antara variabel independen *Eco-Anxiety* (X1) dan *Environmental Knowledge* (X2) terhadap variabel dependen Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan (Y), setelah uji coba validitas dan reliabilitasnya maka mendapatkan hasil terdapat hubungan *Eco-Anxiety* dan *Environmental Knowledge* terhadap Intensi pembelian produk ramah lingkungan sebesar 31,0%.

Uji hipotesis kedua yaitu uji korelasi ganda untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan variabel independen *Eco-Anxiety* (X1) DAN *Environmental Knowledge* (X2) terhadap variabel dependen Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan (Y), setelah uji coba maka mendapatkan hasil. Jadi antara *Eco-Anxiety* dan *Environmental Knowledge* terhadap Intensi pembelian produk ramah lingkungan ada hubungan secara simultan dengan nilai R sebesar 0,557, ini membuktikan bahwa secara hasil simultan memiliki hubungan pada kategori sedang. dan nilai taraf signifikan sebesar Sig. F Change sebesar $<0,001$ ($<0,05$). Maka Hipotesis pada penelitian “Ha : Ada hubungan antara *Eco-Anxiety* dan *Environmental Knowledge* terhadap pembelian produk ramah lingkungan pada remaja”. Diterima.

Uji hipotesis ketiga yaitu uji T (Parsial) untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan variabel independen *Eco-Anxiety* (X1) DAN *Environmental Knowledge* (X2) secara parsial terhadap variabel dependen Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan (Y), setelah dilakukan uji coba maka didapatkan. Pada variabel *Eco-anxiety* (X1) terhadap Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan (Y) nilai taraf signifikansinya adalah $<0,001 < 0,05$. Dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada $df 0,05$ maka nilai T_{tabel} yang diperoleh sebesar $2.221 > 1.657$. Artinya Hipotesis H_a diterima. Artinya terdapat hubungan *Eco-anxiety* (X1) terhadap Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan (Y). Sedangkan untuk variabel *Enviromental Knowledge* (X1) terhadap Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan (Y) nilai taraf signifikansinya adalah $<0,001 < 0,05$. Dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada $df 0,05$ maka nilai T_{tabel} yang diperoleh sebesar $4.061 > 1.657$. Artinya Hipotesis H_a diterima. Artinya terdapat hubungan (X1) terhadap Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan (Y).

Uji hipotesis keempat yaitu uji F (Simultan) untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan variabel independen *Eco-Anxiety* (X1) DAN *Environmental Knowledge* (X2) secara serempak terhadap variabel dependen Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan (Y), setelah dilakukan uji coba maka didapatkan hasil nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan). Sedangkan untuk besar $F_{hitung} > F_{tabel}$ $28.300 > 3,07$. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara *Eco-anxiety* (X1) dan *Enviromental Knowledge* (X2) terhadap Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan (Y) secara signifikan.

Oleh karena itu, dari beberapa penyajian data di atas, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis baik yang pertama, kedua, ketiga, dan keempat dinyatakan sah diterima.

B. Saran

Peneliti memberikan rekomendasi berikut kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian :

1. Kepada Remaja dapat dipergunakan sebagai bahan acuan supaya dapat dipergunakan sebagai referensi serta bahan pembelajaran psikologi mengenai *Eco-Anxiety*, *Environmental Knowledge* dan Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan sebagai salah satu bentuk yang baik untuk pelestarian lingkungan.
2. Kepada Orangtua Remaja sebagai bahan ajar mengenai dampak dan pemahaman mengenai *Eco-Anxiety*, *Environmental Knowledge* dan intensi pembelian produk ramah lingkungan pada remaja.
3. Kepada Peneliti selanjutnya agar dapat memperluas referensi, menjadikan pembelajaran terkait *Eco-Anxiety*, *Environmental Knowledge* dan intensi pembelian produk ramah lingkungan, serta membenahi aitem pada pengskalaan intensi pembelian produk mengenai produk dari alam (seperti : daun pisang yang bisa dipergunakan sebagai pembungkus makanan).

DAFTAR PUSTAKA

- Santhyami. (2021). EKSPLORASI PENGETAHUAN LINGKUNGAN (ENVIRONMENTAL). *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek (SNPBS)*, 171-181.
- Bourban, M. (2021). Environmental Anxiety and Ecological Responses. *ENVIRONMENTAL ANXIETY AND ECOLOGICAL RESPONSE*, 65-87.
- Csilla Ágoston 1, 2. *. (2022). Identifying Types of Eco-Anxiety, Eco-Guilt, Eco-Grief, and Eco-Coping in a Climate-Sensitive Population: A Qualitative Study. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 2-17.
- Kezia Theodora Satyaputra, E. W. (t.thn.). PENGARUH ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE TERHADAP. *Universitas Kristen Petra Surabaya*, 13-27.
- Nasution, S. H. (2022). Environmental Anxiety: The Right to a Healthy Environment. *YURIDIKA, FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA*, 473-482.
- Putri, A. R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *SKIPSI*, 16-24.
- Stephan Heinzl, c. a.-H. (2023). Anxiety in response to the climate and environmental crises: validation of the Hogg Eco-Anxiety Scale in Germany. *National Library Of Medicine*.
- Teaghan L. Hogg a, S. K. (2021). The Hogg Eco-Anxiety Scale: Development and validation of a multidimensional scale. *ScienceDirect*.
- Saputri, N. P., & Rahman, M. A. (2021). Hubungan Antara *Environmental Knowledge, Environmental Concern Dan Environmental Attitude* Serta Pengaruhnya Terhadap *Purchase Intention Green Product Lgcc* Dengan Perbedaan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 3(2), 28-39.
- Hamdiah, D. F. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PURCHASE INTENTION PRODUK HIJAB ORGANIK: PENERAPAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR, PCE DAN ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(2), 221-235.
- Satyaputra, K. T., Shalim, E. W., & Widjaja, D. C. (2019). Pengaruh environmental knowledge terhadap employee green behavior primebiz hotel surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 7(1).

- Maharani, B. D., Hutami, L. T. H., & Isna, K. (2021). Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan Berdasar Theory of Planned Behaviour. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 182-190.
- Diash, A. F., & Syarifah, D. E. W. I. (2021). Pengaruh environmental knowledge dan environmental concern terhadap green purchase intention pada generasi milenial. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 551-559.
- Ojala, M. (2018). Eco-anxiety. *Rsa Journal*, 164(4 (5576), 10-15.
- Ramsey, C. E., & Rickson, R. E. (1976). Environmental knowledge and attitudes. *The Journal of Environmental Education*, 8(1), 10-18.
- Paço, A., & Lavrador, T. (2017). Environmental knowledge and attitudes and behaviours towards energy consumption. *Journal of environmental management*, 197, 384-392.
- Alrizki, G., & Dewi, C. K. (2024). Pengaruh *Green Marketing* terhadap Green Buying Behavior Melalui Environmental Knowledge: Studi pada Unilever Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 4047-4061.